

Pemberdayaan Optimalisasi Aset Wisata Melalui Kkn: Studi Kasus Di Desa Silurah

Ahmad Taufiq^{a,1,*}, Alya Qothrun Nada^{b,2}, Ahmad Ubaedi Fathuddin,^{b,3} Yasmin Zahra Munia^{b,4}

^a UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

^b UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

¹ UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

*ahmad.taufiq@uingusdur.ac.id; ²alyaqothrunnada1023@gmail.com; ³a.ubaedi.fathudin@uingusdur.ac.id; puddingjelly@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10PT)

Article history

Received 03 April 2025

Revised 10 Mey 2025

Accepted 30 June 2025

Keywords

Village tourism assets

Management

Service

Students

Marketing

The service of real work college (KKN) students aims to help solve social, economic, and cultural problems in the village or community, as well as provide real experience to students in community service. In realizing the development of village assets aims to realize a village that can advance to become a Silurah tourist village, by helping to build marketing management to become a famous tourist. The service method used by the implementation team used descriptive qualitative through thorough observation during community service. Data collection was carried out by interviewing the village administration, pokdarwis as a community group formed consciously and voluntarily with the aim of developing, managing, and promoting tourism potential in their area, and karangtaruna. Furthermore, a survey was conducted in the planning stage to explore the tourism potential of the village. The implementation of the work program was carried out to address the challenges and potential development of Silurah Village as a result of infrastructure and accessibility development, increasing tourist attractiveness, strengthening the capacity of human resources (HR), developing creative economic production, promoting and digitizing tourism, strengthening partnerships and collaboration.



1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program penting dalam pendidikan tinggi yang menghubungkan teori dengan praktik, serta mendorong kontribusi nyata mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat. Melalui KKN, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi akademisi, tetapi juga agen perubahan yang peduli dan berperan aktif dalam kemajuan bangsa. Maka dari itu, KKN dapat mencari dan memberi solusi terhadap problematika sosial di masyarakat. Seperti program kerja yang diperoleh dari mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yaitu problematika yang ada di Desa Silurah terletak pada kurang pengetahuan mengenai mencari popularitas, dan keuntungan untuk wisata Desa Silurah.

Parawisata menjadi andalan utama devisa karena Indonesia menyeluruh dalam keanekaragaman jenis parawisata. Parawisata yang memiliki sejumlah keindahan tersendiri dengan banyaknya situs sejarah, kebudayaan, keindahan laut, serta keindahan alam sekitar. Salah satunya tempat wisata dengan situs sejarah yang tertua di Desa Silurah yaitu Patung Ganesha dan istrinya, Situs Punden Berundak. Serta destinasi Curug Bidadari, Taman salendra, Jalur pendakian puncak Koba, dan Curug Kalirognno. Namun tempat-tempat yang menjadi bersejarah, dan seharusnya orang tahu hal tersebut tapi terhalang oleh akses jalan yang sepetak. Menurut pendapat ahli Indonesia memiliki banyak potensi sebagai salah satu destinasi wisata. Dan peran pemerintah tentu sangat diperlukan sebagai penunjang aktivitas tersebut. Prodmas

merupakan salah satu program andalan pemerintah Kota Kediri dalam meningkatkan masyarakat sejahtera (Ahmad, 2017).

Berdasarkan undang-undang Pasal 127 ayat (1) dan (4) No. 32 Tahun 2004, bahwasanya Desa memiliki kewenangan lokal untuk mengelola sumber daya dan potensi desa, termasuk potensi wisata berbasis kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. terhadap sistem desentralisasi berbunyi masing-masing daerah dituntut untuk mengembangkan potensi wisata. Salah satunya adalah mengembangkan desa wisata. Desa wisata sendiri adalah desa yang ada daya tarik akan keelokan alam, sejarah, kesenian, ataupun budaya yang dapat dikelola menjadi wisata. Dengan beradanya desa wisata maka keuntungan desa tersebut akan menambah melalui bermacam bidang mata pencaharian yang baru seperti pedagang, karyawan wisata, dan lainnya (Ainun dkk, 2024). Sedangkan menurut Zakariya dan Bashir (2021) berpendapat bahwa desa wisata ialah sebuah area pedesaan yang menjadi daerah tujuan wisata yang mempunyai beberapa karakteristik khusus, desa wisata juga adalah salah satu bentuk konsep menerapkan pembangunan berbasis pariwisata yang mengaitkan masyarakat dengan paradigma berkelanjutan (Gautama, 2020).

Optimalisasi aset wisata di Desa Silurah merupakan langkah strategis untuk mengangkat potensi lokal menjadi sumber kesejahteraan dan kebanggaan bersama. Hal ini sejalan dengan upaya pembangunan desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis potensi lokal. Melalui pendekatan yang terintegrasi—melibatkan masyarakat, pemerintah, dan mitra strategis—aset wisata seperti air terjun, situs budaya, kerajinan lokal, serta kekayaan kuliner desa dapat dikelola secara profesional dan berdampak ekonomi. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, promosi digital, peningkatan infrastruktur, serta pelestarian lingkungan menjadi pilar utama dalam proses optimalisasi ini. Dengan sinergi dan komitmen bersama, Desa Silurah diharapkan mampu tumbuh menjadi desa wisata yang tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan ekonomi masyarakat setempat.

Silurah merupakan sebuah desa yang berada di ujung sebuah gunung bernama gunung Ranggakusuma dan Kobar. Desa yang memiliki luas wilayah sebesar 1.128 hektar, dengan jumlah penduduk keseluruhan sekitar 1.887 jiwa. Terletak diantara perbatasan desa-desa seperti utara Desa Sodong, timur Desa Tombo, selatan Desa Tlogohendro, barat Desa Jolotiga Talun Kabupaten Pekalongan. Desa Silurah juga memiliki penduduk dengan mayoritas Islam, serta terdapat tempat pendidikan berjumlah 5 diantaranya KB, SD, MI, SMP, serta 1 klinik kesehatan. Tidak hanya itu, Desa Silurah sering disebut desa yang banyak situs bersejarah dan paling tua diantara situs lainnya. Desa Silurah tidak kalah menarik dengan tempat – tempat wisata lainnya seperti wisata Tombo, karena Desa Silurah mempunyai tempat wisata sendiri. Namun, wisata yang dikelola mereka terhalang sebuah akses jalan yang buntu, sehingga wisata tersebut tidak dapat keuntungan untuk warga Silurah. Berdasarkan dari analisis situasi tersebut, Mahasiswa KKN melakukan pengabdian masyarakat melalui program utama dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Bertujuan tempat wisata yang sempat terhenti dapat berjalan kembali dengan program kerja yang dapat diperdayakan oleh masyarakat sekitar sehingga wisata Silurah dan berkembang dan memperoleh sebuah keuntungan bagi warga lokal. Alasan pemilihan desa silurah karena Desa Silurah memiliki kekayaan alam yang indah dan masih alami, seperti Curug Silurah (air terjun yang menjadi ikon lokal), perbukitan, persawahan, serta lanskap pedesaan yang menarik bagi wisatawan yang menyukai wisata alam dan ekowisata. Silurah memiliki aktivitas pertanian, peternakan, dan perikanan yang dapat dikembangkan sebagai wisata edukatif (agrowisata) yang memberi pengalaman langsung kepada wisatawan, terutama pelajar dan keluarga.

Rumusan masalah dalam hal ini adalah Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi aset wisata yang ada di Desa Silurah? dan Strategi pemberdayaan seperti apa yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset wisata lokal? Sementara tujuan dari pengabdian ini adalah Menggali dan memetakan potensi aset wisata yang dapat dioptimalkan di Desa Silurah. Memberdayakan mahasiswa KKN sebagai fasilitator dalam pengembangan wisata desa berbasis partisipasi masyarakat. Meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola aset wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Mewujudkan sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam memperkuat daya saing wisata Desa Silurah. Memberikan rekomendasi strategi pengelolaan wisata yang aplikatif dan sesuai dengan kondisi lokal desa.

2. Metode

Pemberdayaan pengabdian mengandung makna pemberian kekuatan dan kapasitas kepada masyarakat agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai perubahan positif. Kegiatan ini meliputi transfer pengetahuan, pelatihan keterampilan, pendampingan, serta fasilitasi dalam pengembangan usaha dan sumber daya lokal. Pemberdayaan pengabdian ini dijalankan melalui KKN dari Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang terlaksana pada bulan Februari – April 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena adanya sebuah fenomena sekitar yang terjadi secara mendalam, serta menguraikan tanggapan melalui pengumpulan data dari wawancara pemerintahan, Pokdarwis, Karangtaruna, serta masyarakat desa. Proses tersebut dilakukan setelah dilakukannya observasi secara menyeluruh di sekitar masyarakat desa. Selain wawancara mendalam yang dilakukan dengan membuat program sarasehan atau mengobrol secara langsung dengan pihak terkait, serta di dampingi oleh salah satu pihak dinas pariwisata Kabupaten Batang sebagai penengah jalan solusi mengembangkan sebuah desa.

Pemberdayaan pengabdian merupakan kunci keberhasilan dalam mengubah masyarakat dari penerima bantuan menjadi pelaku utama pembangunan. Melalui proses yang berkelanjutan dan partisipatif, masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup secara mandiri. Oleh karena itu, setiap program pengabdian kepada masyarakat perlu dirancang dengan pendekatan pemberdayaan agar dampaknya lebih luas dan tahan lama. Pendekatan kualitatif memungkinkan penggambaran kondisi nyata masyarakat Desa Silurah secara lebih kontekstual dan bermakna, termasuk nilai-nilai budaya, persepsi warga terhadap pariwisata, serta potensi dan hambatan lokal yang tidak bisa diungkap dengan data kuantitatif semata. Pelaksanaan dilaksanakan pada 18 Februari 2025 sampai 17 April 2025

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian melalui kegiatan KKN di Desa Silurah, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang yang dijalankan pada 18 Februari 2025 sampai 17 April 2025. Pelaksanaan KKN dengan aktivitas yang utama digunakan untuk mengembangkan desa wisata yang terhenti di Desa Silurah. Adapun kegiatan yang dijalankan sebagai berikut:

1. Sarasehan Pengembangan Aset Wisata

Pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan sektor ini adalah optimalisasi aset wisata yang dimiliki suatu wilayah. Aset wisata mencakup semua potensi alam, budaya, sejarah, serta infrastruktur yang mendukung aktivitas pariwisata. Pengembangan aset wisata yang terarah dapat meningkatkan daya tarik destinasi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Kegiatan utama untuk terlaksananya program KKN yaitu dengan wujud sosialisasi terhadap pemerintah desa, Pokdarwis, Karangtaruna, dan warga. Hal tersebut pertama kali dimulai dengan pengajuan kepada dinas pariwisata sebagai narasumber. Kemudian mengundang pihak-pihak desa yang berhubungan dengan pengelolaan wisata. Undangan tersebut diberikan kepada Pokdarwis, Karang taruna, dan kepala desa. Tahapan acara diawali dengan pembawaan dari moderator, yaitu Bapak Isnen Ambar Santosa selaku Adiyatama Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Program dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025 berlokasi di rumah pak lurah (posko KKN).

Kegiatan tersebut berisi tentang beberapa point yang harus diperhatikan oleh pengelola wisata, sebagai berikut:

a. Pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas

Infrastruktur dan aksesibilitas merupakan elemen vital dalam menunjang pembangunan ekonomi, sosial, dan pariwisata suatu wilayah. Tanpa infrastruktur yang memadai dan akses yang mudah, potensi sumber daya—baik alam, manusia, maupun budaya—tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas harus menjadi prioritas dalam perencanaan pembangunan jangka menengah dan panjang. Pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas bukan sekadar membangun fisik, tetapi merupakan investasi jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Melalui perencanaan yang matang,

kolaborasi lintas sektor, dan pengelolaan berkelanjutan, pembangunan infrastruktur dapat menjadi fondasi utama menuju wilayah yang maju, inklusif, dan berdaya saing tinggi.

Peran infrastruktur dan aksesibilitas dalam pembangunan; mendorong pertumbuhan ekonomi infrastruktur yang baik mempercepat distribusi barang dan jasa, menurunkan biaya logistik, dan meningkatkan efisiensi usaha. peningkatan konektivitas wilayah akses jalan, transportasi umum, dan jembatan penghubung membuka keterisolasian daerah terpencil dan memperkuat integrasi antarwilayah. mempermudah akses layanan dasar masyarakat lebih mudah mengakses pendidikan, layanan kesehatan, dan peluang kerja jika didukung infrastruktur yang memadai. menarik investasi dan wisatawan investor dan wisatawan cenderung memilih lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki fasilitas penunjang yang baik.

b. Peningkatan daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan komponen utama yang menentukan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Daya tarik ini bisa berupa keindahan alam, keunikan budaya, sejarah, kuliner, hingga pengalaman khas yang tidak ditemukan di tempat lain. Oleh karena itu, peningkatan daya tarik wisata menjadi kunci dalam mengembangkan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif. Peningkatan daya tarik wisata tidak hanya bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, tetapi juga untuk membangun identitas destinasi yang kuat dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi berbagai pihak dan inovasi yang berpihak pada kearifan lokal, setiap destinasi memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang sebagai tujuan wisata unggulan.

Keunikan dan keaslian (*authenticity*) wisatawan cenderung tertarik pada hal-hal yang unik dan otentik, seperti budaya lokal, adat istiadat, dan produk khas daerah. kondisi fisik dan estetika keindahan lanskap, kebersihan, dan keteraturan kawasan wisata turut memengaruhi kesan dan kenyamanan pengunjung. pengalaman wisata (*experiential tourism*) kegiatan interaktif seperti membatik, memasak kuliner lokal, atau ikut serta dalam upacara adat dapat memberikan pengalaman yang berkesan. cerita dan narasi (*storytelling*) setiap objek wisata yang memiliki cerita menarik, legenda, atau nilai historis dapat memperkuat daya tariknya.

Tantangan umum dalam pengembangan wisata: infrastruktur yang belum memadai (akses jalan, transportasi, fasilitas pendukung) Minimnya promosi dan pemasaran digital; Rendahnya kapasitas SDM pengelola wisata; Kerusakan lingkungan dan kurangnya pelestarian alam; Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal; Pengelolaan keuangan dan investasi yang terbatas.

c. Penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM)

Upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan profesionalisme individu maupun kelompok agar mampu menjalankan peran secara efektif dan produktif. Dalam konteks pembangunan, termasuk sektor pariwisata, pendidikan, dan ekonomi kreatif, penguatan SDM menjadi fondasi utama untuk menciptakan daya saing dan keberlanjutan.

Tujuan dari penguatan ini tidak hanya untuk mencetak tenaga kerja yang kompeten, tetapi juga untuk membangun karakter, etika kerja, dan semangat inovasi yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembelajaran berkelanjutan, SDM lokal dapat diberdayakan menjadi pelaku aktif pembangunan, bukan sekadar objek pembangunan.

d. Pengembangan produksi ekonomi kreatif

kreativitas dan inovasi menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu wujud nyata dari transformasi ini adalah berkembangnya ekonomi kreatif, sebuah sektor yang mengandalkan ide, pengetahuan, budaya, dan teknologi sebagai basis utama dalam menciptakan nilai tambah. Pengembangan produksi ekonomi kreatif bukan hanya soal menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga memberdayakan masyarakat, melestarikan budaya, dan menciptakan lapangan kerja baru. Pengembangan produksi ekonomi kreatif adalah langkah strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal. Dengan mengedepankan kreativitas, kolaborasi, dan inovasi, sektor ini dapat menjadi pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, dukungan semua pihak sangat dibutuhkan untuk mendorong kemajuan ekonomi kreatif di berbagai daerah.

Strategi pengembangan produksi ekonomi kreatif pelatihan dan pendampingan meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui pelatihan teknis, manajerial, pemasaran, dan digitalisasi. penguatan ekosistem kreatif membangun ruang kreatif seperti creative hub, co-working space, dan inkubator bisnis untuk mendorong kolaborasi dan pertumbuhan. akses permodalan dan

kemitraan memfasilitasi akses pelaku kreatif terhadap pembiayaan, baik melalui kredit usaha, investor, maupun dana hibah. pemanfaatan teknologi digital mendorong pelaku ekonomi kreatif untuk memasarkan produk secara online dan menggunakan teknologi dalam proses produksinya. promosi dan branding produk lokal mengangkat identitas lokal melalui merek yang kuat dan partisipasi dalam pameran, festival, serta pasar ekspor.

Tantangan dan Solusi Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya kapasitas SDM, keterbatasan akses pasar dan modal, serta kurangnya perlindungan terhadap kekayaan intelektual. solusinya adalah: Penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung ekonomi kreatif Fasilitasi hak cipta dan merek bagi pelaku kreatif Kolaborasi lintas sektor: pemerintah, swasta, akademisi, dan komunitas

e. Promosi dan digitalisasi wisata

Di era digital saat ini, promosi pariwisata tidak lagi cukup dilakukan secara konvensional. Perubahan perilaku wisatawan yang semakin bergantung pada internet dan media sosial menuntut pelaku pariwisata untuk beradaptasi. Promosi dan digitalisasi wisata menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing destinasi, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pengalaman yang lebih menarik dan informatif bagi wisatawan. Promosi dan digitalisasi wisata bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata. Dengan pendekatan digital yang terintegrasi, setiap destinasi memiliki peluang yang sama untuk dikenal dunia. Maka dari itu, sinergi antara pemerintah, pelaku wisata, komunitas, dan generasi muda sangat dibutuhkan untuk mengakselerasi transformasi digital pariwisata Indonesia.

Mengoptimalkan sumber daya; menggabungkan kekuatan dan kapasitas dari pemerintah, swasta, akademisi, komunitas, dan media untuk hasil yang lebih besar; meningkatkan efektivitas program; dengan pembagian peran yang jelas, kolaborasi dapat mempercepat pencapaian target dan menghindari duplikasi kegiatan; meningkatkan inovasi dan solusi; pertemuan berbagai perspektif mendorong terciptanya ide dan solusi baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; membangun kepercayaan dan kepemilikan bersama; keterlibatan semua pihak menciptakan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan program pembangunan.

f. Penguatan kemitraan dan kolaborasi

Dalam menghadapi tantangan pembangunan yang semakin kompleks, tidak ada satu pihak pun yang mampu bekerja sendiri. Keberhasilan suatu program—baik di bidang ekonomi, pariwisata, pendidikan, maupun sosial—sangat bergantung pada adanya sinergi antar pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penguatan kemitraan dan kolaborasi menjadi strategi utama dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, efektif, dan berkelanjutan. Penguatan kemitraan dan kolaborasi bukan hanya pendekatan teknis, melainkan filosofi pembangunan yang menempatkan semua pihak sebagai bagian dari solusi. Dengan kerja sama yang harmonis, pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi menjadi gerakan kolektif yang melibatkan semua unsur masyarakat. Kolaborasi yang kuat akan melahirkan program-program yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan masa depan.

g. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan

Lingkungan hidup yang sehat merupakan aset penting bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk hidup. Dalam konteks pembangunan, termasuk pariwisata, pertanian, dan pemukiman, keberadaan lingkungan yang lestari tidak hanya mendukung keseimbangan ekosistem, tetapi juga menjamin keberlangsungan hidup generasi mendatang. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama yang harus dijalankan secara terpadu dan berkelanjutan. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan bukan sekadar tanggung jawab pemerintah, melainkan kewajiban bersama seluruh elemen masyarakat. Dengan pendekatan kolaboratif, edukatif, dan berkelanjutan, lingkungan dapat tetap menjadi penopang kehidupan sekaligus aset ekonomi yang bernilai. Hanya dengan menjaga alam, kita bisa memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kegiatan tersebut mendapatkan hasil mengenai solusi terhadap pengembangan wisata yang sempat terhenti. Hal tersebut dilakukan oleh Pokdarwis yang mengatakan pernah mengikuti program latihan digitalisasi marketing, namun kekurangan Desa Silurah terhadap antusias dari pemuda pemudi Desa Silurah. Hal tersebut juga mempunyai solusi untuk membuat sebuah proposal yang nantinya bisa

digunakan sebagai modal perubahan gaya wisata Silurah, sehingga bisa dapat investor menengah atau ke atas agar desa bisa memperoleh sebuah pendapatan tetap bagi masyarakat Silurah.

Narasumber kegiatan adalah mahasiswa KKN UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan di moderatori oleh Bapak Isnen Ambar Santosa selaku Adiyatama Parawisata dan Ekonomi Kreatif. Sehingga kegiatan sarasehan tersebut dapat berjalan dengan lancar, dan memperoleh jawaban dari pihak dinas parawisata secara langsung. Salah satu daripada isi materi beliau adalah Pengembangan wisata merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Namun, pengembangan wisata seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi, masalah lingkungan, dan kapasitas sumber daya manusia yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat agar pengembangan wisata dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Pengembangan wisata yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek mulai dari infrastruktur, sumber daya manusia, teknologi, pelestarian lingkungan, hingga pemberdayaan masyarakat. Dengan solusi yang tepat dan sinergi antar pemangku kepentingan, sektor wisata dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif luas.



Gambar 1 : sosialisasi pengembangan aset wisata dan problematikanya



Gambar 2 : Serah terima sertifikat dari panitia kepada pemateri

2. Pembuatan Plang Denah Desa Wisata

Elemen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Plang ini berfungsi sebagai panduan visual yang memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi-lokasi utama di desa, seperti objek wisata, fasilitas umum, pusat informasi, dan jalur perjalanan. Dengan denah yang jelas dan menarik, pengalaman wisatawan menjadi lebih nyaman dan terorganisir. Kegiatan tersebut dijalankan dengan beberapa tahapan, yaitu melalui diskusi program, diskusi tinggi, desain dan lain sebagainya. Kemudian berjalan atas persetujuan Bapak Suroto selaku Kepala Desa Silurah. Pembuatan desain tersebut berisi arah jalan tempat wisata yang ada di Silurah. Oleh karena itu penempatan plang di depan Masjid Dukuh Krajan, penempatan yang strategis. Hal tersebut bertujuan agar orang-orang yang melewati jalan tersebut tidak menyalah ke arah lain, pelaksanaan penanaman plang pada 16 April 2025.



Gambar 3 : Pembuatan Plang peta wisata

Pembuatan plang denah desa wisata adalah langkah penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung sekaligus menunjang pengelolaan desa wisata secara profesional. Denah yang informatif, estetik, dan mudah dipahami akan memperkuat daya tarik desa wisata serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan adalah program KKN dalam mengoptimalkan desa wisata Silurah, dengan memberikan sebuah solusi yang bisa dilakukan oleh Mahasiswa KKN. Solusi yang dapat Mahasiswa lakukan ialah memberikan sosialisasi mengenai proses wisata yang dapat berkembang, dan menjadikan pendapatan baru bagi masyarakat Silurah. Diantaranya Pengembangan infrastruktur dan aksesibilitas, Peningkatan daya tarik wisata, Penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), Pengembangan produksi ekonomi kreatif, Promosi dan digitalisasi wisata, Penguatan kemitraan dan kolaborasi Pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Kemudian terdapat pembuatan plang denah wisata, agar masyarakat lebih mengetahui tempat-tempat wisata Silurah. Program KKN hanya dapat memberikan sebuah saran dan solusi untuk lebih memahami tentang pemberdayaan wisata agar lebih maju dan tertata. Juga menginkankan untuk lebih mengelola management wisata yang di beri spot foto instagramnable, sehingga dapat mencapai popularitas nasional kalangan remaja.

Program KKN berkontribusi melalui identifikasi masalah, penyusunan solusi, dan pemberian rekomendasi praktis yang bersifat **partisipatif dan memberdayakan masyarakat**. Mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga **fasilitator dan inisiator solusi inovatif** dalam proses pengembangan desa wisata.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad Farhan, A. A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Kediri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Prodama (Studi Penelitian di Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan di Desa Tamanan Rt 01 Rw 03). *Qawānīn Journal of Economic Syariah Law*, 1(2), 38-67.
- Azizah. A. *dkk.* (2024). Peran Mahasiswa KKN-T dalam Pengembangan Desa Wisata Winatra Di Kelurahan Banaran. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/nccc>.
- Istiqomah S. *dkk.* (2022) Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Sidomulyo, Kediri di Era Kenormalan Baru. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 7, Issue 5, Pages 634–641 September 2022 *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian*

kepada Masyarakat Volume 7, Issue 5, Pages 634–641
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/3111>.

- Nurhayati. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Zakariya, R., Bashir, S. 2021. Can knowledge hiding promote creativity among IT professionals. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*. 51(5):693–712. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-02-2020-0031>.
- Gautama, B.P., Yuliawati, A.K., Nurhayati, N.S., Fitriyani, E., Pratiwi, I.I. 2020. Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(4):355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.
- Budi Prayogi, Martina Erniat Kristiani Laowo Laowo, dkk. Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset-Based Community Development di Desa Wisata Sigapiton. *SHES: Conference Series* 7 (4) (2024) 83 – 94
<https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.96458>
- Ilham Junaid, Wa Ode Dewi, Aristisia Said, Hamsu Hanafi, *Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia*. Vol. 6 No. 3 (2022): *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)* <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Maya Sajidah Salsabila¹, Agus Machfud Fauzi² Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri) *Jurnal Pariwisata Terapan* Vol. 5., No. 1, 2021. <https://doi.org/10.22146/jpt.65505>